

ABSTRAK

Widad Hasan, 2006, Nim, 06210052, **Beban Psikologis Perempuan *Single Parent* Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Keluarga Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso)**, Skripsi, Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag.

Kata Kunci: Keluarga, Psikologi Perempuan, *Single Parent*.

Menjadi orang tua merupakan salah satu dari sekian banyak tugas manusia sebagai makhluk sosial. "Keutuhan" orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki rasa percaya diri dan mengembangkan diri. Namun, ada juga keluarga yang dirasa kurang lengkap, yaitu sebuah keluarga yang hanya dikepalai oleh seorang perempuan (ibu) saja. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan banyak hal antara lain akibat perceraian, ditinggal mati oleh suaminya ataupun karena menjadi pilihannya sendiri. Fenomena seperti ini sering juga disebut sebagai *single parent*. Tentu tidak mudah menjadi orang tua tunggal (*single parent*), karena ia harus berperan sebagai ayah dan juga ibu bagi anak-anaknya. Hal ini tentu akan menjadi beban yang berat bagi seorang perempuan, terutama dari segi psikologisnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menyusun skripsi yang berjudul **BEBAN PSIKOLOGIS PEREMPUAN *SINGLE PARENT* SEBAGAI KEPALA KELUARGA (Studi Kasus Keluarga Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso)**.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis yang memfokuskan kajiannya pada beban psikologis perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga. Untuk membantu penyusunan skripsi ini, data diambil melalui metode sampling, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban psikologis perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga sangat berat. Terdapat dua tipologi perempuan *single parent*. Pertama, kondisi psikologisnya cenderung labil dan yang kedua cenderung stabil. Upaya yang dilakukan perempuan *single parent* dalam mengatasi beban psikologisnya antara lain selalu berpikir positif dengan posisinya sebagai *single parent* dan yakin akan bisa menjadi kepala keluarga yang baik dengan dukungan dari keluarga terdekat.